Jurnal Ahsana
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390

Cerdas Spiritual, Peduli Lingkungan: Menjaga Kebersihan Prasarana Balai Pengajian Di Gampong Rukoh, Banda Aceh

Dian Farazika[1*], Cut Risya Varlitya[2], Sopia Nuriska[3], Audina Murni[4], Tirta Nabila Tauliani[5], Naiza Aprilia[6]
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
*e-mail: dianfarazika24@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.06.2025	04.07.2025	21.07.2025	20.10.2025

Abstract*: Concern for the environment is a meaningful part of realizing a clean, healthy and comfortable public space, including the recitation hall as a place for moral and spiritual development of the community. This service was carried out in Balee Dusun Silang, Gampong Rukoh, Banda Aceh, with a focus on community service to clean the facilities and infrastructure of the recitation hall. The method used is service learning, which integrates academic goals with community service to enhance students' conceptual understanding, social skills, and sense of responsibility. The activity was carried out through planning, implementation, and evaluation stages, where students directly participated in cleaning activities. These include sweeping, mopping floors, and cleaning the surrounding environment. The results of the activity showed an increase in the cleanliness of the recitation hall and the growth of students' awareness of the importance of maintaining the cleanliness of places of worship. Islamic values that emphasize that cleanliness is part of faith also strengthen the impact of this activity. The integration of spiritual intelligence and ecological action forms a clean culture as a form of practicing faith in everyday life.*
Keywords: *Environmental awareness, Recitation hall, Spiritual intelligence, Cleanliness*

Abstrak: Kepedulian terhadap lingkungan merupakan unsur yang bermakna dalam mewujudkan ruang publik yang bersih, sehat, dan nyaman, termasuk balai pengajian sebagai tempat pembinaan moral dan spiritual masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di Balee Dusun Silang, Gampong Rukoh, Banda Aceh, dengan fokus pada kerja bakti membersihkan sarana dan prasarana balai pengajian. Metode yang digunakan adalah service learning, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam aksi kebersihan seperti menyapu, mengepel, dan membersihkan lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan balai pengajian serta tumbuhnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Nilai-nilai keislaman yang menekankan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman turut memperkuat dampak kegiatan ini. Integrasi antara kecerdasan spiritual dan tindakan ekologis membentuk budaya bersih sebagai wujud pengamalan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
Kata kunci: Kepedulian lingkungan, Balai pengajian, Kecerdasan spiritual, Kebersihan

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat, khususnya pada lingkungan religius seperti di Gampong Rukoh, Banda Aceh. Nilai-nilai agama sangat berpengaruh dalam membentuk sikap serta perilaku sehari-hari masyarakat, termasuk menjaga kebersihan fasilitas umum seperti balai pengajian. Balai pengajian tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ajaran agama, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan pembinaan karakter (Sultan, 2022).

Islam memandang kebersihan sebagai bagian yang esensial dari iman. Oleh karena itu, menjaga kebersihan fasilitas ibadah seperti balai pengajian bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai spiritual (AW, 2017). Kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter mahasiswa, kecerdasan ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas yang bersumber dari hati nurani. Apabila kecerdasan spiritual berfungsi optimal, maka akan mempengaruhi komitmen normatif individu, yakni loyalitas terhadap tugas dan institusi berdasarkan nilai-nilai etis dan moral (Manullang & Milfayetty, 2019). Salah satu manifestasi nyata dari kecerdasan spiritual adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab sosial dan religius.

Kepedulian terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan aktif seseorang yang berupaya menjaga, memelihara, dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar (Qodriyanti et al., 2022). Oleh sebab itu, sangat penting bagi manusia untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman sebagai bentuk upaya menjaga kesehatan. Salah satu langkah efektif untuk menciptakan lingkungan

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390

yang nyaman yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya serta memberikan perhatian dan prioritas kepada kebersihan diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Pohan & Rialdy, 2023).

Balai pengajian Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, berperan sebagai pusat pembinaan keagamaan dan penguatan nilai-nilai spiritual masyarakat. Namun, seiring dengan tingginya intensitas pemanfaatan fasilitas tersebut yang diadakan setiap minggu pada hari rabu, muncul kebutuhan untuk meningkatkan perhatian terhadap aspek kebersihan dan kenyamanan lingkungan sebagai langkah mewujudkan lingkungan yang kondusif dan penuh kekhusyukan bagi seluruh jamaah pengajian. Melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat membangun semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan balai pengajian yang bertujuan menciptakan lingkungan fisik yang lebih baik, memperkuat rasa kepedulian tanggung jawab sosial dan nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Maharani et al., 2023). Dalam upaya menjaga kebersihan, dilakukan berbagai kegiatan seperti menyapu dan mengepel lantai, membersihkan dinding, serta merawat perlengkapan seperti karpet dan sajadah. Kebersihan adalah aspek penting yang harus terus dijaga manusia untuk melindungi lingkungan sekitar dan menciptakan kehidupan yang sehat serta aman (Widyanti & Yasin, 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menciptakan lingkungan balai pengajian yang bersih, sehat, dan nyaman melalui peningkatan kesadaran spiritual dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini diharapkan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam merawat fasilitas umum ibadah serta memperkuat nilai-nilai spiritual (Shidiq et al., 2024).

Konsep pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kebersihan balai pengajian memberikan dampak positif yang berkelanjutan, yang kemudian dapat mendorong perubahan serupa di lokasi lain. Program ini tidak hanya fokus pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada perubahan sikap dan pola pikir masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan (Fadhillah et al., 2024).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan kerja bakti membersihkan balai pengajian dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Selain memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, keterlibatan mahasiswa juga menjadi sarana pembelajaran praktis yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan sosial, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan spiritual. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai pengabdian, gotong royong, serta memperkuat karakter pribadi dan kecerdasan spiritual. oleh karena itu, metode service learning dipandang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan ini, karena mampu mengintegrasikan tujuan akademik dengan pengabdian masyarakat melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan bina desa ini menerapkan metode service learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan tujuan akademik dengan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan sosial, serta rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan sosial. pendekatan ini mengacu pada experiential learning, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman melalui penerapan pengetahuan akademik dalam konteks nyata untuk menyelesaikan permasalahan sosial (Setyowati & Permata, 2018).

Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat langsung dalam kerja bakti membersihkan balai pengajian sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025 di Balee Dusun Silang, Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, oleh 5 orang mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Syiah Kuala, sebagai bagian dari program bina desa.

Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

   Tim pelaksana melakukan identifikasi permasalahan, menyusun rencana kegiatan, dan mengajukan izin pelaksanaan kepada pengurus balai pengajian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan lokasi serta dukungan dari pihak terkait. Tahap perencanaan diselenggarakan oleh tim mahasiswa, dimulai dengan observasi kondisi balai pengajian yang dinilai perlu ditingkatkan kebersihannya. setelah identifikasi permasalahan, mahasiswa menyusun rencana kegiatan pembersihan mandiri. Tim kemudian meminta izin kepada

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390

pengurus balai pengajian untuk melaksanakan kegiatan, yang disambut dengan dukungan, meskipun pengurus maupun masyarakat tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan
   Kegiatan ini dijalankan dalam bentuk gotong royong pembersihan area dalam dan luar balai pengajian, termasuk lantai, karpet, dinding, ventilasi, tempat wudhu, serta halaman sekitar. Pelaksanaan diadakan oleh tim mahasiswa dengan dukungan penuh dari pengurusnya. Aktivitas yang dikerjakan meliputi penyapuan lantai, pengepelan, membersihkan karpet, sajadah, dinding, ventilasi, tempat wudhu, serta membersihkan halaman sekitar balai pengajian. Peralatan kebersihan disiapkan oleh mahasiswa secara swadaya.
3. Tahap Evaluasi
   Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana melakukan evaluasi internal melalui diskusi dan refleksi terhadap proses pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta pencapaian tujuan kegiatan. Evaluasi yang dibuat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang (Hidayah et al., 2018). Setelah kegiatan selesai, dilakukan tahap evaluasi secara sederhana melalui diskusi internal antar anggota tim. Evaluasi difokuskan pada pencapaian target kebersihan, pembagian tugas antar anggota, serta kendala teknis yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Hasil diskusi ini menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk perbaikan dalam pelaksanaan program serupa di masa depan, terutama terkait upaya menarik partisipasi warga agar kegiatan lebih melibatkan masyarakat setempat.

Seluruh rangkaian kegiatan dicatat dan didokumentasikan secara langsung di lapangan untuk menggambarkan proses yang berlangsung secara nyata. Pengamatan ini mencakup partisipasi mahasiswa, alur kegiatan, serta kondisi lingkungan selama kegiatan berlangsung. Hasil dokumentasi kemudian dijadikan sebagai bahan pendukung laporan dan sebagai landasan untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial berupa pembersihan balai pengajian yang telah dikerjakan pada hari kamis, tanggal 29 mei 2025, dimulai pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai, yang berlokasi di Balee Dusun Silang, Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Kegiatan ini merupakan bagian dari program bina desa yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan dosen pembimbing lapangan sebagai wujud kepedulian sosial dan kontribusi nyata terhadap masyarakat. Kemudian, kegiatan ini memperoleh banyak dukungan yang positif dari masyarakat setempat dengan memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan dijalankan oleh tim bina desa dengan fokus pada pembersihan area balai pengajian. Aktivitas yang diadakan meliputi menyapu halaman, mengepel lantai, dan membuang sampah yang berada di sekitar lingkungan balai. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan semangat kebersamaan dan rasa tanggung jawab yang tinggi, mengingat pentingnya peran balai pengajian sebagai sarana ibadah dan pembelajaran agama bagi masyarakat Gampong Rukoh.

Melalui kegiatan ini, kami mengharapkan balai pengajian dapat kembali digunakan sebagai tempat ibadah yang nyaman dan layak digunakan oleh masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam membangun keterampilan sosial, memperkuat nilai-nilai kepedulian, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat desa. Meskipun berskala kecil, kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa mampu memberikan dampak positif yang nyata dan tepat bagi pembangunan sosial di tingkat lokal.

Diskusi Perencanaan Tim Bina Desa dan Pemilihan Lokasi

Suasana rapat dan perencanaan yang dilaksanakan oleh tim bina desa sebelum melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan balai pengajian ditampilkan pada Gambar 1. Terlihat para mahasiswa duduk bersama dalam satu ruangan, terlibat dalam diskusi aktif, dan mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan agenda kegiatan.

Diskusi ini bertujuan untuk mengenali permasalahan, membagi peran, serta merancang langkah-langkah pelaksanaan agar kegiatan berlangsung secara tertib dan teratur. Situasi dalam gambar mencerminkan adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara para peserta dan dosen pembimbing, di mana setiap anggota kelompok turut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390

Melalui diskusi yang intens dan koordinasi yang baik, diharapkan seluruh anggota memiliki pemahaman yang sejalan mengenai tujuan, alur kegiatan, dan tanggung jawab masing-masing. Tahapan perencanaan ini menjadi pondasi penting agar pelaksanaan program berjalan dengan baik, terarah, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.



Gambar 1. Perencanaan kegiatan

Perencanaan dalam kegiatan maupun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu keputusan yang dibuat pada tahap awal dalam proses aktivitas pembelajaran. Kegiatan kerja bakti yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa sangat efektif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan desa, termasuk balai desa dan tempat pengajian. seperti penyuluhan, diskusi, dan aksi lapangan menjadi kunci keberhasilan program ini (Hidayat et al., 2022). Rencana kegiatan bina desa ini merupakan langkah awal yang penting agar program yang dirancang dapat berjalan efektif, efisien, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di lokasi sasaran. Dengan adanya diskusi ini, diharapkan seluruh anggota tim memiliki pemahaman yang sama dan siap untuk melaksanakan program bina desa secara optimal. Selain manfaat lingkungan, kegiatan pembersihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih dan sehat menciptakan suasana yang nyaman untuk aktivitas sosial, keagamaan, dan pelayanan publik di balai desa atau tempat pengajian (Oktavina et al., 2025).

Pelaksanaan Tim Bina Desa Membersihkan Balai Pengajian

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan oleh tim bina desa di balai pengajian Balee Dusun Silang, Gampong Rukoh. Setiap anggota tim menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, sesuai dengan makna kepedulian yaitu perhatian dan upaya dalam merawat atau menjaga sesuatu. Mahasiswa menggunakan perlengkapan kebersihan seperti sapu, kain pel, dan ember untuk memastikan seluruh area balai pengajian menjadi bersih dan nyaman (Gambar 2).

Semangat kebersamaan muncul di mana semua peserta saling membantu dan bekerja sama agar proses pembersihan berlangsung secara efisien. Kondisi balai pengajian yang sebelumnya kurang terawat berubah menjadi lebih bersih dan layak digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan masyarakat setelah diselenggarakan kerja bakti.

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bina desa membersihkan balai pengajian yang diterapkan seperti membersihkan bagian lantai, dinding,serta karpet dan sejadah yang ada di balai pengajian. pembersihan ini merupakan bagian dari upaya kebersihan menjaga dan kelayakan fasilitas umum yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat desa (Hambali et al., 2023). Balai pengajian digunakan sebagai tempat berkumpul, belajar agama, serta melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, sehingga kebersihannya harus selalu diperhatikan. tindakan ini mencerminkan rasa tanggung jawab dan kepedulian tim bina desa terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan semangat gotong royong serta komitmen dalam mendukung terciptanya ruang publik yang sehat dan layak guna bagi seluruh warga desa. Melaksanakan aktivitas pembersihan dan pemeliharaan secara berkala di tempat ibadah, meliputi membersihkan lingkungan sekitar, membersihkan sampah yang ada di sekitar tempat, serta memperbaiki segala kerusakan yang ditemukan (Huda et al., 2025).

Evaluasi Tim Bina Desa Membersihkan Balai Pengajian

Suasana dalam memberikan penilaian yang dilakukan oleh tim bina desa setelah kegiatan kerja bakti di balai pengajian Balee Dusun Silang terlukis pada Gambar 3. Mahasiswa tampak berkumpul, saling bertukar pandangan, dan merenungkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai program dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan interaksi yang positif, disertai dengan dokumen laporan dan saran untuk perbaikan. Hal ini mencerminkan nilai kolaborasi dan komitmen para mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390



Gambar 3. Evaluasi Tim Bina Desa

Keberhasilan kegiatan bakti sosial ini tertentu tidak terlepas dari adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, setelah kegiatan selesai, diadakan rapat evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada agar dapat diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. dalam proses evaluasi tersebut, kita dapat mengenali hal-hal yang perlu dihindari agar kekurangan tidak terulang kembali. Selain itu kita juga tidak boleh menutup mata terhadap kelebihan dan kekuatan yang dimiliki. Hal yang sama juga berlaku pada kegiatan bina desa berupa kerja bakti membersihkan balai pengajian yang telah terlaksana. Meskipun terdapat beberapa kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan acara ini, namun kekurangan tersebut juga melahirkan keunggulan yang menjadi modal kuat untuk kelancaran kegiatan tersebut. Selain merawat kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan pribadi juga sangat penting sebagai bagian dari gaya hidup sehat (Nurfatimah et al., 2025).



Gambar 4. Jamaah pengajian Gampong Rukoh

Hasil tindakan bina desa menunjukkan perbaikan yang nyata terhadap kondisi balai pengajian yang sebelumnya memerlukan perawatan menjadi lebih bersih, nyaman, dan layak digunakan kembali untuk menjalankan aktivitas keagamaan. Gerakan ini memberikan dampak langsung bagi masyarakat sekitar, terutama jamaah yang memanfaatkan fasilitas tersebut secara rutin. Selain itu keterlibatan

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390

dalam kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga di luar kelas. Mahasiswa belajar bekerja sama dalam tim, berkoordinasi, serta berinisiatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Kemudian juga dapat mengembangkan aspek spiritual, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Pengalaman lapangan seperti ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan interpersonal yang tidak sepenuhnya diperoleh hanya dari perkuliahan. Balai pengajian Gampong Rukoh ini terdiri dari lebih kurang 50 orang. Jamaah pengajian memberikan sambutan yang positif atas kegiatan yang dilakukan dimana kondisi balai pengajian menjadi lebih bersih dari debu dan sampah plastik, menciptakan suasana menjadi lebih nyaman serta terbebas dari sarang laba-laba.

Meskipun kegiatan bina desa ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangan kedepannya. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi tim, peningkatan keterlibatan warga dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala diharapkan menjadi fokus dalam pelaksanaan program selanjutnya agar hasil yang dicapai akan lebih maksimal dan memberikan manfaat yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Balee Dusun Silang, Gampong Rukoh, yaitu kegiatan membersihkan balai pengajian meliputi menyapu lantai, karpet, dan halaman, mengepel, merapikan sajadah, membersihkan dinding dan ventilasi dari sarang laba-laba, serta menyikat tempat wudhu. Upaya ini memberikan dampak positif bagi jamaah pengajian akan kenyamanan dan kebersihan kondisi balai pengajian. Melalui pendekatan service learning, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam aksi sosial, tetapi juga menumbuhkan nilai kepedulian, gotong royong, dan kecerdasan spiritual. Pelaksanaan kegiatan ini turut menunjukkan bahwa sinergi antara civitas akademika dan lingkungan sekitar dapat membentuk karakter pengembangan religius, moral dan etika dalam individu maupun masyarakat. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan di masa mendatang untuk memperkuat peran aktif mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Balee Dusun Silang, Gampong Rukoh, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lingkungan balai pengajian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Syiah Kuala, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan, atas bimbingan dan fasilitasi kegiatan ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

AW, R. (2017). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di Iain Raden Fatah Palembang.*Tadrib*, *1*(1), 66–81. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1037

Fadhillah, Daffa, M., Ulhaq, Fitrianingka, D., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri6, T. (2024). *Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab . Cirebon*. *4*(November), 74–85.

Hambali, I., Surur, H. M. B., Ikhwanuddin, Islam, M. R., Yusuf, A. F., Sudarso, & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*. *6*.

Hidayah, H., Muchtarom, M., & Rejekiningsih, T. (2018). Pembelajaran Layanan (Service Learning) pada Tingkat Sekolah Menengah : Program Kerja Lapangan Abstrack Abstrak. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, *II*(1), 161–168.

Hidayat, F., Imantaka, A., Pahlawan, R., & Hasanudin, U. (2022). Kerja Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.

Huda, Khoridatul, M., Saifuddin, Imam, A. N., & Khusniyah, L. (2025). *Transformasi Spiritual: Inovasi; Peremajaan dan Pengembangan Fasilitas; Tempat Ibadah di Asrama Bukit Pracha Uppatham dan*. 1–14.

Maharani, D. N., Misbach, M. D., Pasombo, A. P. D., Faizal, S. A., Fatta, A. A., Adhika, F. N., & Manyullei, S. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Percontohan sebagai Upaya Mengatasi

Vol. 3, No. 3 - Oktober 2025, Hal. 90-97
DOI: https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i3.390

Masalah Sampah di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2023. *Ahsana: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , *1*(2), 61–67. https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i2.317

Manullang, B., & Milfayetty, S. (2019). Model Pengembangan Komitmen Normatif Guru , Cerdas Spiritual , Habitual Pedagogis , Mindset. *Penelitian*, 1–7.

Nurfatimah, G., Farida, P., Padang, H., Anisa, P., & Br, R. D. (2025). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalaui Kegiatan Gotong Royong dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Gunung Rintih Increasing Public Awareness Through Gotong Royong Activities in Maintaining Environmental Cleanliness in Gunung Rintih Village*. *1*.

Oktavina, C., Lidyawati, E., Febrian, R. R., & Ayun, D. Q. (2025). *Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar*. *02*(02), 152–162.

Pohan, M., & Rialdy, N. (2023). Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Peningkatan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, *1*(2), 71–77. https://doi.org/10.57152/batik.v1i2.782

Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, *6*(1), 111–116. https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, *1*(2), 143. https://doi.org/10.22146/bb.41076

Shidiq, A., Bandar, A., Majid, A., Darmawan, D., & Saleh, M. (2024). *Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla Efforts to Build a Community that Cares about the Environment through Mutual Cooperation Activities to Keep the Musholla Clean*. *1*(2).

Sultan. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(01), 75–91. https://doi.org/10.26618/jtw.v7i01.7099

Widyanti, E., & Yasin, M. (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pembersihan Rumah Ibadah Bersama Pengurus Paguyuban Ika Pakarti Kutai Timur*. *01*(01), 30–36.